

ANALISIS KESALAHAN BAHASA TULIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 DOLOK MASIHUL

ANALYSIS OF WRITING LANGUAGE ERRORS FOR CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 DOLOK MASIHUL

Juwita Khairani¹, Diah Eka Sari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan

¹juwita.khairani1999@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa tulis siswa pada tataran kosakata dan tanda baca pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul yang berjumlah 288 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teks fabel siswa dan wawancara yang dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian dilanjut dengan mengidentifikasi kesalahan bahasa yang ditemukan. Hasil penelitian bahasa yang ditemukan dalam teks fabel siswa, aspek kesalahan dilihat dari kosakata dan tanda baca. Pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul tersebut ditemukan kesalahan bahasa kosakata sebanyak 72, 68 %, sedangkan Kesalahan bahasa tulis siswa pada aspek tanda baca pada hasil tulisan yang terdapat dalam teks fabel siswa yaitu terdapat pada tanda baca kesalahan tanda titik sebanyak 9, 24 %, kesalahan tanda koma sebanyak 8, 82 %, kesalahan tanda hubung sebanyak 5, 88 %, kesalahan tanda tanya sebanyak 2, 10 %, dan terakhir kesalahan penggunaan tanda petik sebanyak 5, 46 %.

Kata Kunci : Analisis kesalahan bahasa, teks fabel

Abstract : This study aims to describe the students' written language errors at the vocabulary and punctuation level in the fable text of the seventh grade students of SMP Negeri 3 Dolok Masihul, totaling 288 people and the sample of this study was 40 people. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique was using student fable texts and interviews conducted by students and teachers. Then proceed with identifying the language errors found. The results of language research found in students' fable texts, the error aspect is seen from vocabulary and punctuation. In the fable text of class VII students of SMP Negeri 3 Dolok Masihul, 72, 68% of vocabulary language errors were found, while students' written language errors in the aspect of punctuation on the writing results contained in the student's fable text were found in punctuation marks with 9 point errors. , 24%, comma errors as much as 8, 82%, hyphen errors as much as 5, 88%, question mark errors as much as 2, 10%, and finally the use of quotation marks errors as much as 5, 46%.

Keywords : Language error analysis, fable text

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia satu dengan manusia lainnya untuk berkomunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi dengan bahasa yang sama dapat membuat mereka memahami apa maksud dari penyampaian pesan yang ingin disampaikan. Hal tersebut dijelaskan

dalam Joharis (2009: 1) mengatakan bahwa “bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antara satu individu dengan individu yang lainnya”. Bahasa yang bersifat individual, kini bersifat kooperatif, artinya menimbulkan kerja sama antara orang-orang.

Menurut Pateda (2011: 6) “tanpa bahasa orang tidak dapat menjalankan amanah

kehidupannya dengan sempurna”. Dalam berbahasa, tujuan utama yang hendak dicapai ialah keberhasilan penyampaian maksud dan tujuan kita kepada pendengar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran kepada orang lain. Masyarakat Indonesia pada umumnya termasuk dalam masyarakat dwibahasa. Sebagian besar masyarakat Indonesia menguasai bahasa pertama (B1) bahasa daerah yang sebagian besar masyarakatnya masih sangat kental dalam menguasai bahasa daerah tersebut dan bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia.

Menurut Keraf (2001: 11) bahasa adalah alat komunikasi masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam penyampaiannya baik secara lisan maupun tulisan begitupun juga di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan bahasa sering dijumpai dalam bentuk lisan dan tulisan, namun disini peneliti akan fokus terhadap bahasa tulis siswa.

Di dalam proses belajar bahasa, kesalahan-kesalahan bisa saja terjadi. Rendahnya kemampuan menuangkan bahasa dengan baik dan benar dalam bentuk tulisan yang dilakukan oleh siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah tidak menjadi hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan. Karena biasanya kegiatan menulis hanya untuk sekedar mencapai sebuah proses pembelajaran tanpa diteliti sampai sejauh mana siswa mampu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Disamping kompetensi yang tidak memadai, latar belakang siswa juga dapat mempengaruhi proses terjadinya kesalahan bahasa. Dimulai dari lingkungan siswa tersebut tinggal, bahasa yang digunakan siswa sehari-hari, karena apabila siswa memiliki kemampuan atau latar belakang berkomunikasi dengan dua bahasa secara bergantian (dwibahasawan) pengetahuan dan kemampuan untuk memahami bahasa akan berpengaruh terhadap kesalahan bahasa tulis siswa.

Bahasa juga tidak terlepas dari teks, menurut Mahsun (2014: 1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Sesuai dengan kurikulum 2013 mata pelajaran

bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Dalam keterampilan menulis sebuah teks, peserta didik harus menguasai kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, tanda baca, dan kebakuan bahasa agar apa yang peserta didik tulis dapat dipahami dengan baik dan benar.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah yang menjadi acuan bahwa pembelajaran yang di laksanakan menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik Joharis (2019: 53). Salah satu di antara beberapa teks yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis adalah teks fabel. Menurut Reistanti (2017: 2) “teks fabel merupakan teks yang menceritakan kehidupan hewan yang perilakunya menyerupai manusia”. Teks fabel merupakan sebuah cerita fiksi dan tidak terjadi dalam kehidupan nyata, dan teks ini biasanya banyak mengandung nilai moral yang dapat diambil. Karena tujuan dari teks fabel adalah dapat memberikan pesan moral bagi siapapun yang membacanya.

Menulis teks sering sekali ditemukan kesalahan dalam penulisan di bagian kosakata dan penggunaan tanda baca dalam menulis teks. Pembelajaran kosakata merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa yang sangat penting untuk diketahui. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kualitas dan kuantitas yang dimiliki. Tanda baca juga merupakan sesuatu yang berguna dan harus sangat diperhatikan untuk menunjukkan struktur, intonasi, dan jeda dalam suatu tulisan.

Menulis merupakan suatu kemampuan untuk mengeluarkan segala ide-ide dalam sebuah goresan yang akan menjadi sebuah karangan. Menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Jika kegiatan menulis terus dikembangkan maka potensi untuk menulis lebih baik seharusnya bisa didapatkan bukan

hanya sekedar menunggu kapan seorang siswa akan merasa memiliki potensi dalam dirinya, tetapi siswa juga membutuhkan peranan seorang pembimbing dalam menulis sehingga dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Joharis (2019: 3) mengatakan bahwa guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada berbagai perubahan yang diinginkan. Kesalahan bahasa sering dijumpai dalam bentuk lisan dan tulisan, namun disini peneliti akan fokus terhadap bahasa tulis yang telah diselesaikan oleh siswa. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi fokus kajian penelitian untuk menganalisis kesalahan bahasa tulis siswa pada aspek kosakata dan penggunaan tanda baca dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul tahun pembelajaran 2020/2021.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. masih banyak terdapat kesalahan bahasa tulis yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks fabel.
2. siswa mengalami kesalahan dalam penulisan di bagian kosakata dan penggunaan tanda baca dalam menulis teks fabel.
3. kemampuan siswa dalam menuangkan bahasa tulis pada siswa masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui rumusan masalah yang akan menjadi kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana kesalahan kosakata pada teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul ?
2. bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul?
3. apa faktor penyebab kesalahan bahasa dalam teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul?

Pengertian Analisis

Definisi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 60-61) adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, (3) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya, (4) proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Menurut Ayudia (2016: 38) menyatakan untuk menganalisis terdapat 4 tahap yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan simpulan.

Jadi apabila dihubungkan dengan judul penelitian ini maka kegiatan analisis dilakukan dalam meneliti dan menyelidiki kesalahan bahasa yang dilakukan siswa dalam menulis sebuah teks fabel.

Kesalahan Bahasa

Kesalahan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kurangnya pengetahuan mengenai pelajaran bahasa terutama pada ujaran atau tulisan para siswa. Tarigan (2011: 152) mengatakan bahwa “Kesalahan bahasa merupakan suatu proses, sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti”. Kesalahan bahasa Indonesia merupakan penyimpangan dari penggunaan bentuk tuturan yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia yang seharusnya, serta pemakaian kosakata dan tanda baca yang juga menyimpang dari pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1990: 75) pengertian kesalahan dan kekeliruan dengan cara yang berbeda dalam konteks bahasa. Istilah kedua hal tersebut lebih erat dalam pengertian error dan mistake. Kekeliruan merupakan penyimpangan yang tidak sistematis yang disebabkan oleh ucapan yang didasarkan pada keletihan, emosi, dan sebagainya. Kekeliruan terletak pada performance sedang kesalahan terdapat pada competence yang penyimpangannya bersifat

sistematis, konsisten dan menggambarkan kemampuan siswa pada tahap tertentu.

Jenis kesalahan bahasa merupakan sesuatu yang membedakan antara jenis kesalahan satu dengan jenis kesalahan yang lainnya. Menurut Tarigan (1984: 178) membedakan kesalahan bahasa atas kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan leksikon.

Menurut Tarigan (1984: 64) langkah-langkah analisis kesalahan yaitu (1) mengumpulkan data kesalahan, (2) mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan, (3) memperingkat kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) memperkirakan daerah rawan kesalahan, (6) mengoreksi kesalahan. Jadi dari beberapa langkah analisis kesalahan yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa untuk menganalisis suatu kesalahan dibutuhkan aturan dalam pengerjaannya dimulai dari mengamati yang terkecil sampai pada akhirnya meluas sampai langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan dapat diselesaikan dengan tuntas.

Aspek penilaian analisis kesalahan bahasa pada penelitian ini fokus pada kesalahan kosakata dan tanda baca dalam teks fabel. Dua hal tersebut dijadikan tolak ukur yang akan menjadi landasan penilaian dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti akan menjelaskan kedua aspek penilaian analisis kesalahan bahasa pada teks fabel yang akan dilakukan yaitu aspek kosakata dan aspek penggunaan tanda baca.

1. Kosa Kata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 757), kosakata merupakan perbendaharaan kata. Sejalan dengan Keraf (dalam Adhani, 2017: 2) menyatakan bahwa, kosakata tidak bisa dilepaskan dari kata. Kata merupakan unit bahasa, dalam bentuk bebas, karena memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional. Begitupun dengan Chaer (2007: 6) menyatakan bahwa kosakata merupakan semua kata yang ada dalam bahasa Indonesia seperti yang didaftarkan dalam kamus-kamus bahasa Indonesia.

Menurut Syamsi (1998: 15) menyatakan bahwa ada dua metode pembelajaran kosakata, yakni metode

langsung dan metode tak langsung. Metode langsung meliputi semua metode yang secara langsung menyajikan kosakata sebagai materi pembelajaran seperti metode definisi dan metode kontekstual, sedangkan metode tak langsung meliputi berbagai kegiatan berbahasa yang menunjang pembelajaran kosakata yang mencakup membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Materi kosakata yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata yaitu: Kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, singkatan, sinonim, antonim, homonim, dan hiponim.

2. Tanda Baca

Tanda baca merupakan sesuatu yang berguna untuk menunjukkan struktur, intonasi, dan jeda dalam suatu tulisan. Barus (2010: 26-40) menyatakan bahwa kaidah pemakaian tanda baca adalah sebagai berikut:

a. Pemakaian Tanda Titik (.)

Kaidah pemakaiannya adalah sebagai berikut.

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Misalnya:

Pamanku tinggal di Palembang.

b. Pemakaian Tanda Koma (,)

Kaidah pemakaiannya adalah sebagai berikut.

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Misalnya : Ibu membeli beras, sayur, cabai, dan tomat.

c. Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Kaidah pemakaian tanda titik dua adalah sebagai berikut.

Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemberian. Misalnya :

Sekarang kita memerlukan perabot rumah tangga : kursi, meja, dan lemari.

Ayah membeli alat tulis: buku tulis, pulpen, dan pensil.

d. Pemakaian Tanda Hubung (-)

Kaidah pemakaian tanda hubung adalah sebagai berikut.

Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris. Misalnya :

Jika anda sudah berhasil mencapai tujuan sebagai wartawan, maka anda...

e. Pemakaian Tanda Tanya (?)

Kaidah pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut.

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Misalnya :

Kapan dia berangkat ? Saudara tahu, bukan ?

Keterampilan Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1219) dinyatakan, “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Menulis merupakan rangkaian kegiatan yang mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca supaya dapat memahaminya. Untuk itu penulis harus mampu mengungkapkan dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa secara efisien dan efektif.

Menurut Barus, (2010: 1) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Berarti dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis berarti kemampuan menulis. Bahasa juga dijadikan alat komunikasi, kompetensi yang dimaksud meliputi dua kemampuan utama yaitu kemampuan kognitif (pengetahuan tentang cara menulis) dan kemampuan yang bersifat mekanistik (keterampilan menulis).

Teks Fabel

Menurut Reistanti (2017: 2) teks fabel merupakan teks yang menceritakan kehidupan hewan yang perilakunya menyerupai manusia. Fabel merupakan cerita binatang yang di dalam cerita tersebut mengandung pesan moral yang sangat kuat sehingga cerita fabel tidak habis terkikis oleh zaman. Fabel sangat baik untuk pengembangan moral pada anak, hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya cerita fabel yang berasal dari berbagai daerah yang diangkat menjadi cerita untuk anak. Bukan hanya dari berbagai daerah atau tingkat nasional saja saja tetapi cerita fabel juga

sudah ada dan berkembang dalam dunia internasional.

Unsur Intrinsik Teks Fabel

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pokok masalah dari pengarang yang ditampilkan dalam karangannya.

2. Latar/Setting

Merupakan sesuatu keadaan yang mencakup aspek latar tempat, latar waktu, latar suasana yang ada dalam cerita fabel.

Macam-macam latar :

a. Latar tempat merupakan latar dimana cerita atau keberadaan pelaku dalam sebuah cerita.

b. Latar waktu merupakan pemberitahuan kapan cerita itu terjadi.

c. Latar suasana merupakan keadaan dimana cerita terjadi.

Alur/ Plot

Merupakan jalan cerita dari awal sampai akhir. Alur terbagi menjadi 3, yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran.

3. Tokoh

Tokoh adalah perilaku atau yang memiliki peran dalam sebuah cerita. Tokoh terbagi menjadi pelaku utama, pelaku pembantu, pelaku protagonis, pelaku antagonis dan pelaku tritagonis.

4. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak/sifat tokoh.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang dibedakan atas :

a. Sudut pandang orang kesatu, disini pengarang berfungsi sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam cerita, terutama sebagai pelaku utamanya.

b. Sudut pandang orang ketiga, disini pengarang berada di luar cerita, tidak terlibat dalam cerita.

6. Amanat

Merupakan kesan/pesan yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengetahuan, pendidikan dan nilai hidup yang berupa hiburan, kepuasan, dan kekayaan batin terhadap proses kehidupan.

Struktur Teks Fabel

Menurut Purnanto (2016: 209), fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya. Keempat bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal dalam suatu cerita, yang di dalamnya berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu.

2. Komplikasi

Komplikasi merupakan tahap menuju klimaks dimana terjadinya konflik atau permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya.

3. Resolusi

Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah dalam suatu cerita.

4. Koda

Berisi tentang perubahan yang terjadi pada tokoh dan terdapat pelajaran yang dapat dipetik dari cerita.

Ciri Kebahasaan Teks Fabel

Teks Fabel juga memiliki karakteristik atau ciri bahasa yang unik, yaitu penggunaan bahasa sehari-hari yang dalamnya bersifat imajinatif dan khayalan. Dalam buku "Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII SMP" menyatakan ada ciri bahasa pada teks fabel sebagai berikut.

1. Latihan Pilihan Kata atau Diksi pada Fabel

Menunjukkan latar dengan pilihan kata yang mudah untuk dapat dibawa dalam imajinasi dalam menunjukkan latar suasana, waktu dan tempat. Dengan memilih diksi yang tepat dapat memudahkan pembaca mengimajinasikan latar.

2. Penggunaan Sinonim dan Antonim pada Fabel

Fabel menggunakan variasi kata untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sifat. Baik itu sifat tokoh maupun sifat benda dan keadaan.

3. Menggunakan Kalimat Langsung

Kalimat langsung merupakan kalimat yang langsung disampaikan kepada orang yang dituju.

4. Menggunakan Kalimat Tak Langsung

Merupakan kalimat yang melaporkan perkataan orang lain dalam bentuk kalimat berita.

5. Penggunaan Kata Si dan Sang pada Fabel

Kata sandang merupakan sejenis kata penentu atau kata pembatas yang letaknya di depan kata benda atau kata sifat. Kata sandang tidak memiliki makna tersendiri. Makna atau arti kata sandang bergabung dengan kata yang ada di belakangnya. Contoh: Si Kancil, Sang Raja Hutan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif adalah pemaparan atau gambaran berupa kata-kata yang secara jelas dan terperinci dari hasil penelitian tersebut. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dikumpulkan yaitu data deskripsi yang berupa kata-kata lisan, tulisan dan perilaku subjek yang akan diteliti. Penelitian ini akan menyajikan data dekriptif mengenai kesalahan kosakata dan tanda baca dalam menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 orang.

C. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini telah dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil tulisan siswa berjumlah 40 siswa. Mengenai teks fabel dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan juga beberapa orang siswa, yang kemudian dianalisis kesalahan kosakata dan tanda baca pada teks fabel yang telah diselesaikan.

Penelitian teks fabel ini sesungguhnya banyak sekali aspek yang bisa diteliti. Namun disini peneliti hanya akan meneliti aspek kesalahan bahasa tulis mengenai kesalahan kosakata dan tanda baca saja.

Kesalahan Kosakata

Berbicara mengenai kesalahan kosakata yang dilakukan oleh siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan kosakata dalam tulisan siswa terutama yang terdapat

dalam teks fabel yang telah ditulis masih banyak ditemukan kesalahan. Penggunaan kosakata yang seharusnya bisa ditulis dengan baik dan benar tetapi masih sering sekali tidak diperhatikan oleh siswa dalam menulis. Bagi siswa, mereka beranggapan yang terpenting tugas sudah diselesaikan dan segera dikumpulkan tanpa mereka pahami lagi apa yang akan atau sudah mereka tulis.

Dari hasil teks fabel yang telah diselesaikan oleh siswa peneliti menemukan kesalahan yang paling dominan tepatnya pada bagian kosakata mengenai penulisan kosakata yang dan sering sekali dijumpai menjadi kata yg. Hal tersebut dilakukan bukan hanya satu atau dua orang siswa tetapi ditemukan pada hampir seluruh tulisan teks fabel yang telah diselesaikan oleh siswa. Penulisan kosakata yg tersebut tidak benar jika ditulis secara berkepanjangan sebaiknya perlu menjadi perhatian yang lebih untuk penulisan yang lebih baik dan benar.

Bentuk kesalahan lain yang juga banyak ditemukan peneliti dalam hasil tulisan siswa mengenai kosakata dalam bentuk ulang, misalnya pada penulisan semak-semak siswa menuliskannya menjadi semak2, menuliskan kata biji-bijian menjadi biji2an. Kesalahan penulisan kosakata bentuk ulang tersebut banyak digunakan oleh siswa, bentuk kata tersebut tidak benar apabila ditulis secara berkepanjangan. Selain itu penulisan yang salah juga dapat mengubah arti dari tulisan tersebut, misalnya kata berfetualang yang seharusnya berpetualang, lalu visa yang seharusnya menjadi kosakata bisa. Penggunaan kata yang tidak baku juga merupakan salah satu kesalahan kosakata yang terdapat dalam teks fabel yang telah diselesaikan siswa, misalnya kata lobang yang bentuk bakunya adalah lubang.

Dari hasil kesalahan kosakata yang telah dilakukan oleh siswa, penelitian ini dianalisis mengenai kesalahan bahasa tulis mengenai kosakata. Banyak yang bisa dianalisis mengenai kesalahan bahasa terutama pada aspek kosakata apabila dilihat dari teori-teori menganalisis kesalahan bahasa. Namun, perlu ditekankan bahwa penelitian ini berusaha mencari kesalahan

bahasa tulis yang telah dilakukan oleh siswa saja.

Berdasarkan beberapa data hasil analisis mengenai kesalahan kosakata yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa belum begitu tepat dalam menggunakan kosakata yang baik dan benar dalam tulisan yang telah mereka selesaikan. Perkembangan dalam perbendaharaan atau pemahaman mengenai kosakata berkembang sangat cepat. Maka dari itu peneliti berharap selain meningkatkan kualitas menulis, siswa juga diharapkan memperkaya ilmu dan pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya, karena semakin banyak memahami kosakata maka akan terlihat juga dalam kualitas tulisan yang telah diselesaikan.

Kesalahan Tanda Baca

Dalam menulis penggunaan tanda baca juga tidak bisa dihindari bahkan tanda baca merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam tulisan. Karena tanda baca merupakan sesuatu yang berguna untuk menunjukkan struktur, intonasi, dan jeda dalam suatu tulisan. Penggunaan tanda baca juga masih sering sekali dianggap tidak penting bagi penulis.

Mengenai kesalahan tanda baca yang berhasil ditemukan pada hasil tulisan siswa mengenai teks fabel masih banyak ditemukan kesalahan. Tanda baca memiliki banyak aspek namun dalam hasil teks fabel siswa peneliti menemukan lima aspek kesalahan yang telah berhasil ditemukan yaitu, penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda hubung (-), tanda tanya (?), dan tanda petik (“ ”). Penulisan tanda baca yang telah ditemukan masih terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaannya.

Kesalahan penggunaan tanda titik yang dominan ditemukan dalam hasil tulisan siswa yaitu, tanda titik tidak digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Kesalahan penggunaan tanda koma juga ditemukan dalam hasil tulisan siswa yaitu, tanda koma tidak digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat dan juga

tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan kata seru dan kata sapaan.

Kesalahan penggunaan tanda hubung juga ditemukan karena tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang, misalnya tiba2 yang seharusnya menggunakan tanda hubung menjadi tiba-tiba. Penggunaan tanda tanya juga terdapat kesalahan karena tanda tanya digunakan untuk akhir kalimat tanya. Begitupun dengan tanda baca petik yang juga terdapat kesalahan dalam bahasa tulis siswa karena tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lainnya.

Berdasarkan data hasil analisis mengenai kesalahan tanda baca yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa belum begitu bisa dalam menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan yang telah mereka selesaikan. Penggunaan tanda baca harus lebih diperhatikan lagi karena tanda baca memiliki peranan yang sangat penting untuk lebih memperjelas apa maksud dari kalimat tersebut.

Rekapitulasi persentase Kesalahan

Dari hasil kesalahan bahasa tulis siswa yang telah peneliti temukan maka dapat diketahui rekapitulasi presentase hasil kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Persentase tersebut yaitu kesalahan kosakata sebanyak 72, 68 %, kesalahan tanda titik sebanyak 9, 24 %, kesalahan tanda koma sebanyak 8, 82 %, kesalahan tanda hubung sebanyak 5, 88 %, kesalahan tanda tanya sebanyak 2, 10 %, dan terakhir kesalahan penggunaan tanda petik sebanyak 5, 46 %.

Penyebab Kesalahan Bahasa Tulis Siswa

Penggunaan bahasa dari hasil tulisan yang telah diselesaikan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul mengenai teks fabel masih banyak ditemukan kesalahan dalam bahasa tulis mereka. Kesalahan bahasa tulis ini terjadi tentunya tidak terlepas dari faktor penyebab yang mempengaruhi kesalahan tersebut. Adapun faktor penyebab kesalahan bahasa tulis siswa dalam teks fabel terutama dalam kosakata dan tanda baca adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa dalam menulis teks masih kurang.

Dalam menulis teks tentunya juga diperlukan kemampuan menulis yang baik dan hal itu tidak membutuhkan waktu yang singkat. Perlu adanya penjelasan dan pemahaman yang diupayakan guru pembimbing sehingga siswa mampu memahami hal tersebut secara lebih jelas agar tidak terjadi kesalahan dan kurangnya pemahaman yang berkepanjangan. Terkait dengan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks, terdapat juga pendapat dari seorang siswa yang tidak memahami apa itu teks terutama teks fabel. Berikut kutipan pendapat siswa tersebut.

“Judul teks fabelnya gunung merapi, ya gunungnya cantik airnya bersih pemandangannya cantik.” (Sumber: Syaqila Andini).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa bisa terjadi karena siswa belum memahami teks secara lebih jelas apalagi jika belum memahami mengenai jenis teks yang akan ditulis atau dikerjakan.

2. Pemahaman siswa dalam memahami kosakata dan tanda baca masih kurang.

Kesalahan kosa kata dan tanda baca yang ditemukan pada hasil tulisan siswa bisa terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai hal tersebut. Banyak siswa yang mengaku bahwa mereka tidak mengerti kosakata dan kurang memahami tanda baca. Terkait dengan kurangnya pemahaman siswa dalam kosakata dan tanda baca. Berikut kutipan pendapat siswa dan guru tersebut.

“Untuk siswa di sini mengenai tanda baca, kosakata maupun bahasa tulis yang digunakan siswa disini mereka memang kurang memahaminya. Mereka sulit menentukan tanda baca yang benar dalam tulisan mereka.” (Sumber: Guru Pembimbing).

“Kosakata gatau bu, tanda baca yang kayak mana itu bu?” (Sumber: Devayana Pangaribuan).

“Engga tau kosakata bu, tanda baca tau.” (Sumber: Devayani Pangaribuan).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa bisa terjadi terkhusus pada aspek kosakata dan tanda baca karena siswa belum paham sama sekali apa itu kosakata dan masih sedikit yang memahami tanda baca. Guru pembimbing sendiri juga mengakui bahwa kurangnya pemahaman terhadap siswa tersebut sehingga masih banyak terdapat kesalahan yang peneliti temukan pada aspek kosakata dan tanda baca dalam tulisan siswa.

3. Siswa kurang teliti dalam membuat teks.

Kurang telitinya siswa dalam menulis teks juga menjadi faktor penyebab munculnya kesalahan bahasa tulis siswa yang digunakan. Siswa merasa yang terpenting adalah tugas mereka bisa diselesaikan dan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas beberapa jam sebelum waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Terkait dengan ketidak telitian siswa dalam menulis, berikut kutipan pendapat siswa tersebut.

“Saya pun baru tadinya ngerjainnya buk, baru hari inilah langsung dikumpulkan ke guru.” (Sumber: Novan Damanius Situmorang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak telitinya siswa dalam menulis teks menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan bahasa. Waktu yang tidak efektif dalam mengerjakan serta buah pemikiran siswa terkait hal yang terpenting adalah bisa dikumpulkan saat jam yang ditentukan sehingga menyebabkan kesalahan seperti penghilangan kata, penulisan kata yang salah, dan kata yang tertulis menjadi asal-asalan.

4. Kebiasaan dalam menggunakan bahasa.

Bahasa yang dituturkan siswa dalam lisan beberapa hal juga dituturkan dalam bahasa tulisan mereka. Banyak kata serta kalimat yang apabila dimasukkan dalam bahasa tulis akhirnya menjadi tidak padu dan menjadi kata atau kalimat yang salah, misalnya seperti yang seharusnya kata baku menjadi tidak baku. Terkait

dengan kebiasaan siswa dalam menulis, berikut kutipan pendapat guru tersebut.

“Untuk kosakata yang mereka gunakan hal itu lebih ke bahasa sehari-hari mereka, makanya dituangkanlah dalam penulisan tersebut. Jadi bahasa yang digunakan mereka dalam menulis sebuah teks kebanyakan menjadi tidak baku.” (Sumber: Guru Pembimbing).

Berdasarkan pengakuan dari guru pembimbing tersebut dapat diketahui bahwasannya memang kebiasaan dalam menggunakan bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat berpengaruh terhadap bahasa tulis yang akan digunakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap bahasa tulis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Masihul mengenai teks fabel seperti yang sudah dijelaskan pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan bahasa tataran kosakata pada hasil tulisan yang terdapat dalam teks fabel siswa yaitu kesalahan pada kosakata sebesar 173 kesalahan yang jika di presentasikan menjadi 72, 68 %.
2. Kesalahan bahasa tulis siswa pada aspek tanda baca pada hasil tulisan yang terdapat dalam teks fabel siswa yaitu terdapat pada tanda baca kesalahan tanda titik sebanyak 9, 24 %, kesalahan tanda koma sebanyak 8, 82 %, kesalahan tanda hubung sebanyak 5, 88 %, kesalahan tanda tanya sebanyak 2, 10 %, dan terakhir kesalahan penggunaan tanda petik sebanyak 5, 46 %.
3. Faktor penyebab kesalahan bahasa tulis siswa pada kosakata dan tanda baca dalam teks fabel hasil tulisan siswa antara lain: pemahaman siswa dalam menulis teks masih kurang, pemahaman siswa dalam memahami kosakata dan tanda baca masih kurang, siswa kurang teliti dalam membuat teks, dan yang terakhir kebiasaan dalam menggunakan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup. 2010. Pembinaan Kompetensi Menulis. USU Press: Medan.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keraf, Gorys. 2001. Komposisi. Flores: Nusa Indah
- Lubis, Joharis & Haidir. 2019. Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi bagi Personal Sekolah dan Korporasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Joharis & Indra Jaya. 2019. Komitmen Membangun Pendidikan: Tinjauan Kritis Hingga Perbaikan Menurut Teori. Medan: Widya Puspita.
- Lubis, Joharis. (2009). Analisis Kontrastif Fonologis Bahasa Indonesia, Batak Angkola, Aceh, Minangkabau dan Bahasa Inggris. Jurnal Bahasa. 18(1). 1.
- Mahsun, 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pateda, Mansoer. 2011. Linguistik Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.
- Reistanti, A.P. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E Di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. Kajian Linguistik dan Sastra. 2 (2). 2
- Purnanto, Dwi. 2016. Bahasa Indonesia Untuk SMP. Kemendikbud: Pusat Kurikulum da Perbukuan.
- Syamsi, Kastam. 1998. Metode Pembelajaran Kosakata. Cakrawala Pendidikan. 1(2).15
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: PenerbitAngka